

Kinerja Petani Dalam Program Pertanian Organik Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak Banten

Herdi Budiharto

Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Titayasa
2221190085@untirta.ac.id

Sholih Sholih

Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Titayasa
sholih@untirta.ac.id

Ino S Rawita

Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Titayasa
inosrawita@yahoo.co.id

Abstract. *This research aims to describe the performance of farmers in the Combined Farmer Group Organic Agriculture Program (GAPOKTAN) in Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak Banten. The approach used is a qualitative approach using descriptive methods. Data was obtained using observation, interview and documentation study data collection techniques. The informants in this research were the chairman of the Sari Tani agricultural group, the Sari Tani agricultural secretary, and members of the Sari Tani agricultural group. The research results show that the performance of farmers in organic farming programs tends to increase. The productivity of organic crops such as rice, vegetables and fruit has increased significantly. Additionally, farmers also report improvements in natural resource and environmental management, reflecting a commitment to sustainable agricultural practices. Trust between farmers in farmer groups creates a harmonious work environment and supports the exchange of resources and social support. In this research, challenges such as limited resources and climate change remain obstacles to the sustainability of this program. Therefore, this research recommends the need for further support from the government and related parties to increase farmers' access to resources and technology that support organic farming as well as strengthening social capital in the form of training and coaching farmer groups.*

Keywords: *Farmer Performance, Farmer Group, Organic Farming Programs*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja petani dalam Program Pertanian Organik Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak Banten. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu ketua kelompok pertanian sari tani, sekertaris pertanian sari tani, dan anggota pertanian sari tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja petani dalam program pertanian organik cenderung mengalami peningkatan. Produktivitas tanaman organik seperti padi, sayuran, dan buah-buahan mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, petani juga melaporkan perbaikan dalam manajemen sumber daya alam dan lingkungan, mencerminkan komitmen terhadap praktik pertanian berkelanjutan. Kepercayaan antar petani dalam kelompok tani menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung pertukaran sumber daya dan dukungan sosial. Pada penelitian ini, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan iklim tetap menjadi hambatan bagi keberlanjutan program ini. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan akses petani terhadap sumber daya dan teknologi yang mendukung pertanian organik serta penguatan modal sosial dalam bentuk pelatihan dan pembinaan kelompok tani.

Kata Kunci: Kinerja Petani, Kelompok Tani, Program Pertanian Organi

PENDAHULUAN

Program Pertanian Organik Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan inisiatif pemerintah dan masyarakat di Desa Cibuah, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Banten, untuk meningkatkan pertanian organik dan keberlanjutan pertanian di daerah tersebut. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam yang ada, meningkatkan produktivitas pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani. Gapoktan merupakan kumpulan beberapa orang yang berasal dari petani yang tergabung dan kerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi (kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat) usaha (Sunarso, 2017 :56). Gapoktan merupakan lembaga pertanian yang dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan. kegiatan pertanian dari sektor permodalan hingga pengolahan hasil pertanian. Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis diatas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya (Warsana, 2020 : 34). Gapoktan merupakan wadah untuk kelompok tani dalam meningkatkan daya guna hasil pertanian, penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani, pemasaran serta kerjasama dalam peningkatan penjualan.

Kinerja petani dalam Program GAPOKTAN sangat penting untuk menilai keberhasilan dan dampak program ini terhadap kesejahteraan petani dan pembangunan pertanian di Desa Cibuah. Kinerja petani dapat diukur berdasarkan beberapa indikator, termasuk peningkatan produksi, pendapatan petani, kualitas produk, adopsi praktik pertanian organik, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Kinerja merupakan suatu komdisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu intansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan oprasional. Kinerja adalah presetasi atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kauntitas yang dicapai sumber daya manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2019 : 19).

Sari Tani adalah pembentukan kelompok tani. Kelompok tani ini merupakan kumpulan petani yang bekerja bersama-sama dalam mengelola lahan mereka, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mendapatkan akses lebih baik ke sumber daya seperti benih unggul, pupuk, dan pembiayaan. Dengan berkolaborasi dalam kelompok tani, petani dapat meningkatkan produktivitas dan ekonomi mereka, Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas pertanian melalui penyediaan pelatihan, akses ke teknologi pertanian, pembiayaan yang terjangkau, dan

pembentukan kelompok tani, para petani bergabung bersama untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan produksi pertanian, mengakses pembiayaan lebih mudah, dan berkolaborasi dalam pemasaran produk pertanian.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian **Kinerja Petani Dalam Program Pertanian Organik Gabungan Kelompok Tani di Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak Banten** adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana didalamnya akan mengupas hasil bagaimana proses kinerja petani melalui program pertanian organik gabungan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019:18). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan peneliti yang mengungkap kondisi sosial tertentu dengan mendeskripsikan fakta, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang dapat diperoleh dari kondisi alamiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kinerja petani dalam program pertanian organik ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai tahap strategi organisasi, AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS, menyatakan bahwa *“mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok dan menumbuh-kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitasi bantuan dan akses permodalan, peningkatan posisi tawar, peningkatan fasilitasi dan pembinaan kepada organisasi kelompok, dan peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani, dan meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota”*. Dalam tahap ini tidak bisa melakukannya seorang diri, dengan kata lain banyak pihak yang terlibat dalam perencanaan strategi organisasi bahkan sebelum

pelaksanaan program dimulai. Seperti halnya yang dikemukakan AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS, *“pihak – pihak yang terlibat di dalam program yaitu ketua kelompok tani dan anggota kelompok nya”*. Hasil dari diskusi dalam tahap ini kinerja petani dalam program pertanian organik gabungan kelompok tani menentukan hasil kinerja sesama petani dalam program organik, kinerja ini sangat penting karena menjadi hal utama dalam melaksanakan berbagai pelaksanaan program kinerja sari tani. Lebih lanjut hasil dalam diskusi tahap ini menghasilkan tahap pembentukan proses kinerja jangka panjang, Dalam diskusi tahap ini pun menghasilkan banyaknya pihak yang terlibat di dalam program pertanian organik, baik pada saat perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dengan keterlibatan banyaknya pihak dapat mempermudah proses pelaksanaan dan membantu mencapai tujuan kinerja petani dalam program pertanian organik gabungan kelompok tani di desa Cibuah .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap kinerja petani ini dapat dilakukan adalah menentukan proses kinerja jangka panjang, kemudian dilakukan tahap aksi jangka panjang yang ada di desa dengan mengkaji program dan upaya pelaksanaan di desa yang kemudian hasil temuan dilapangan adalah bahwa lokasi memiliki potensi kinerja yang cukup tinggi, oleh karena itu kinerja petani menjadi salah satu faktor penting yang digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan proses mana yang akan didampingi. Temuan lainnya yaitu anggota yang mempunyai semangat dalam mewujudkan program pertanian dalam gabungan kelompok tani, hal ini menandakan adanya potensi keberlanjutan program pertanian. Disamping itu banyak hal yang perlu di persiapkan dalam tahap persiapan kinerja seperti halnya yang dikatakan AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS *“jika ada anggota kelompok tani yang mengalami masalah ekonomi, ketua biasanya mengadakan musyawarah dengan para anggota lain untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan cara meminta sumbangan seikhlasnya kepada para anggota”*. Adapun komunikasi yang nantinya akan diberikan pada saat pelaksanaan kata AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS, *“Saling memberikan arahan dan masukkan antar anggota demi tercapainya suatu tujuan bersama. Kami juga biasanya selalu ikut dalam kegiatan sosialisasi di bidang pertanian dari mulai tingkat kecamatan, kabupaten hingga provinsi dan menyerap semua masukkan yang disampaikan ahli dan menerapkannya di kelompok kami.”*. Karena materi yang disiapkan berpacu pada penyesuaian kebutuhan anggota maka media yang digunakan pun menyesuaikan dengan keadaan setempat, seperti yang dikatakana AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS *“jika ada informasi, ketua kelompok biasanya mengumpulkan kami dirumahnya untuk menyampaikan informasi tersebut”*.

Hasil dari diskusi dalam tahap ini menyiapkan fasilitator/ narasumber sebagai pemberi materi pelatihan, menyiapkan perlengkapan dan segala kebutuhan dalam pelaksanaan program pertanian, juga berkoordinasi dengan pihak desa untuk bagaimana nantinya proses pelaksanaan program pertanian organik. Selain itu ada materi dan media pelatihan yang perlu dipersiapkan dengan menyesuaikan kebutuhan anggota dan budaya local serta ketersediaan yang ada diorganisasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap ini perlu menyiapkan fasilitator/narasumber sebagai pendamping pelatihan atau pemberi materi pada saat pelaksanaan program pertanian organik. Melakukan koordinasi dengan pihak desa untuk pelaksanaan program pertanian organik yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan dan segala perlengkapan yang dibutuhkan. Lebih lanjut menyiapkan materi dan segala kebutuhan yang diperlukan dengan menyesuaikan kebutuhan organisasi, keadaan budaya local dan ketersediaan yang dimiliki masyarakat setempat. Walau demikian fasilitator, materi dan kebutuhan yang nantinya diperlukan pada saat pelaksanaan program tidak terlepas dari penyesuaian yang ada dan, juga dengan menyesuaikan segala sesuatunya yang telah disepakati bersama.

2. Kepuasan Konsumen

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada tahap kepuasan konsumen ini banyak yang diberikan pendapat, seperti halnya yang dikatakan AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS *“Sejauh ini, tanggapan para konsumen terhadap produk organik yang kami hasilkan terbilang positif dan cukup memuaskan. Bahkan ada beberapa calon konsumen yang kehabisan produk kami tersebut”*. Sedangkan untuk promosi produk yang akan diberikan kepada konsumen dalam tahap ini AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS menjelaskan *“Berhubung sekarang zamannya digital, kelompok tani kami juga mempromosikan produk-produk ini dalam bentuk digital mulai dari Instagram, Facebook dan WhatsApp”*. Setelah mempromosikan, dan sosialisasi berupa pengenalan program pertanian, sekertaris terbiasa untuk menyusun kajian program yang sudah disepakati bersama. Selanjutnya mendengarkan umpan balik pelanggan adalah cara penting untuk memahami kebutuhan dan keinginan mereka. Menerima dan merespons dengan baik terhadap masukan pelanggan dapat meningkatkan kepuasan mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam diskusi tahap kepuasan konsumen merupakan ukuran yang penting dalam mengevaluasi keberhasilan sebuah bisnis. Perusahaan yang fokus pada meningkatkan kepuasan pelanggan cenderung mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan yang lebih baik dalam jangka panjang. Dalam pemberian

materi yang diberikan oleh ketua salah satunya pengkajian program pertanian yang merujuk pada kepuasan konsumen, anggota diarahkan untuk menentukan harga yang wajar, ataupun ketentuan yang ada di desa, sesuai dengan jawaban AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS “*Kami biasanya menyuplai kepada para pedagang di pasar lokal agar mereka memasarkan produk kami dengan sistem bagi hasil*”. Dari hasil diskusi dalam tahap ini yang menjadi langkah awal dalam proses mengetahui kepuasan konsumen dan serta menentukan harga yang ada dipasaran, dan apa saja yang ada di desa dan kapasitas apa saja yang dimiliki anggota.

Dari diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap ini yang menjadi poin penting yaitu menentukan kepuasan konsumen, yang tujuannya untuk menggali informasi apa saja yang menjadi tolak ukur harga, layanan dan produk yang dimiliki. Baru setelah itu tahapan selanjutnya bisa dilakukan.

3. Kontribusi pada sektor ekonomi

Setelah pelatihan – pelatihan yang diberikan maka akan tergambar bagaimana refleksi dari tujuan program pertanian organik. Seperti yang dijelaskan AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS “*Sejauh ini belum ada, kami hanya mengikuti sosialisasi-soialisasi yang diadakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat*”. Setelah refleksi tergambar maka tahap akhir adalah cara meningkatkan jumlah produksi, Dengan beberapa cara, seperti jawaban AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS “*Meningkatkan jumlah produksi dan memperluas promosi produk*”. Adapun hal – hal yang menjadi bahan meningkatnya jumlah produksi dan pada tahap ini pun dilakukan monitoring.

Hasil dari diskusi pada tahap ini melakukan peningkatan hasil dari produk selama 3 bulan. Peningkatan tersebut berupa produk yang dipasarkan, bahan dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat penyerapan anggota – anggota. Dari diskusi pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi pada sektor ekonomi merupakan bentuk dari hasil program pertanian selama program berjalan, adapun bentuk dari peningkatan tersebut dapat berupa produk yang dihasilkan oleh anggota ataupun masyarakat setempat.

Adapun rencana aksi yang bisa dilakukan oleh sari tani yang sudah terbentuk dapat berupa kegiatan penanaman organik, seperti yang dijelaskan AG,RN,AP,HZ,AS,SN,MS “*Sangat baik, bahkan kebanyakan dari masyarakat menyarankan agar program kelompok tani kami ini terus dijalankan selama mungkin*”.

Hasil dari diskusi dalam tahap ini dapat disimpulkan bahwa anggota yang sudah menjadi bagian dari sari tani ini dapat dalam menjalankan rencana aksi setelah anggota dapat berupa menyusun sebuah rencana program di dalam nya. Bentuk kegiatannya dapat berupa penanaman organik atau kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diuraikan mengenai Kinerja Pertanian Dalam Program Pertanian Organik Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Cibuah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak dapat disimpulkan bahwa kinerja ini dapat dilihat dari kualitas kerja merujuk pada sejauh mana pekerjaan atau produk yang dihasilkan memenuhi atau melebihi standar yang ditetapkan. Kualitas kerja yang baik dapat meningkatkan reputasi, kepuasan pelanggan, dan kepercayaan dalam jangka panjang.

Keterlibatan Anggota Kelompok membuat program ini bisa mengetahui kinerja para petani. Ditambah lagi adanya kuantitas mengacu pada jumlah pekerjaan atau produk yang dihasilkan dalam suatu periode waktu. Meskipun kualitas penting, kuantitas juga merupakan faktor penting, terutama dalam lingkungan bisnis yang berorientasi pada volume. Menyelesaikan pekerjaan atau mengirimkan produk sesuai dengan jadwal atau tenggat waktu yang ditentukan. Ketepatan waktu sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan rekan kerja, hal ini terjadi jika berfokus pada kemampuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien. Sebuah pekerjaan yang efektif adalah yang menghasilkan hasil yang diinginkan tanpa pemborosan sumber daya. dan tingkat kemandirian yang baik akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, R., & Zairin, M. (2015). "Peranan Gabungan Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Petani di Desa Tanah Bumbu." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis Volume 3 Nomor 2 Tahun 2015*.
- Aulia, M., Yunita, P., & Andriana E.P.N., W.S.T.B.E.N.A.(2020) "Peranan Gabungan Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan di Sumatera Utara" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Volume 5 Nomor 3 Tahun 2020*.
- Armstrong, M., & Baron A. (1998). *Performance Management: The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development; DeNisi A.S., & Pritchard R.D.(2006). *Performance Appraisal, Performance Management and Improving Individual Performance: A Motivation Framework*. *Academy of Management Review Vol. 31, No. 3, pp. 435-452*.
- Kusdianita, S., Hartana, M., Arsyad, M. Z., & Putri, Y. M. (2022). *Perempuan Sebagai Modal Sosial Pengawasan Partisipatif di Masyarakat: Studi Implementasi Desa Anti Politik Uang di Kalurahan Sardonoarjo, Kabupaten Sleman*. *Jurnal Adhyasta Pemilu, 5(1), 59-69*.
- Lestari & Ristianto. (2016). "Meningkatkan Kinerja Gabungan Kelompok Tani Melalui Keberdayaan Petani." *Jurnal Penyuluhan Volume 12 Nomor 1 Tahun 2016*.
- Nurhidayah, A.S., & Rachmaniar,(2020) "Model Bisnis Berkelanjutan pada Gabungan Kelompok Usaha Pertanian di Kabupaten Probolinggo" *Jurnal Penyuluhan Pertanian Volume 16 Nomor 1 Tahun 2020*.
- Satrya Wulan Darmayanti, (2015), "Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam peningkatan pendapatan masyarakat Sasaran Penerima Program Urban farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis". Surabaya
- Selvam, Sangeetha Mayla (2023) *Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna terhadap kinerja organisasi pada PT Pegadaian (PERSERO) cabang jombang. Undergraduate thesis, STIE PGRI Dewantara Jombang*
- Suripto, D., Kurniawan, A., & Kuncoro, B.A. 2017. "Pemberdayaan Petani Melalui Program Pertanian." *Jendela Hukum Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017*